

## MENCINTAI ALAM MELALUI BUKU CERITA: PENDEKATAN VISUAL STORYTELLING PADA ANAK

Andre Akbar Nugraha<sup>1</sup>, Ganis Resmisari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung  
Jl. PH.H. Mustofa No.23, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia  
andre.akbar@mhs.itenas.ac.id

Received 17 April 2025, Revised 24 April 2025, Accepted 26 April 2025

---

**Abstract** — *Environmental issues such as pollution, deforestation, and climate change have become global concerns that require long-term solutions, including education from an early age. This study aims to explore the role of children's storybooks based on visual storytelling in fostering environmental love among children aged 3–8 years. Using a qualitative-descriptive approach, this research analyzes topic relevance, media effectiveness, and the role of parents and caregivers in the learning process. The results show that children's storybooks combining simple narratives, engaging illustrations, and immersive impressions can enhance children's understanding of environmental values. Reading sessions with parents or caregivers strengthen emotional bonds and support the effective delivery of moral messages. This study emphasizes the importance of children's storybooks as a effective and impactful educational tool in teaching the younger generation about environmental care. By involving various stakeholders, storybooks can serve as a bridge to foster early environmental awareness and create a generation committed to sustainability.*

**Keywords:** *Environmental Love; Children's Storybooks; Visual Storytelling; Environmental Education; Role of Parents*

---

**Abstrak** — Isu lingkungan seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim telah menjadi perhatian global yang membutuhkan solusi jangka panjang, termasuk pendidikan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran buku cerita anak berbasis visual storytelling dalam menanamkan cinta lingkungan kepada anak usia 3–8 tahun. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menganalisis relevansi topik, efektivitas media, dan peran orang tua serta pengasuh dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita anak yang menggabungkan narasi sederhana, ilustrasi menarik, dan kesan yang imersif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai lingkungan. Proses membaca bersama orang tua atau pengasuh memperkuat hubungan emosional dan mendukung penyampaian pesan moral secara efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya buku cerita anak sebagai alat edukasi yang efektif dan berdampak dalam mendidik generasi muda tentang cinta lingkungan. Dengan melibatkan berbagai pihak, buku cerita dapat menjadi jembatan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini dan menciptakan generasi yang peduli terhadap keberlanjutan alam.

**Kata Kunci:** Cinta Lingkungan; Buku Cerita Anak; Bercerita Secara Visual; Pendidikan Lingkungan; Peran Orang Tua

---

### PENDAHULUAN

Isu lingkungan seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim telah menjadi perhatian global yang membutuhkan solusi jangka panjang, termasuk pendidikan sejak usia dini. Indonesia juga menghadapi tantangan serupa, seperti deforestasi, polusi udara, dan penurunan kualitas ekosistem laut (Paramitha, 2021; Zahroh & Najicha, 2022). Berdasarkan data dari iqair.com, indeks kualitas udara Indonesia menduduki urutan ke-14 dari 134 negara sebagai negara dengan kualitas udara terburuk di dunia. Selain itu, berdasarkan data dari Green Forest Watch, Indonesia telah kehilangan 30,9 juta hektar lahan dalam periode 2021-2023. Hal ini sangat mengkhawatirkan, mengetahui Indonesia seringkali dijuluki sebagai paru-paru dunia. Kualitas pengolahan limbah dan juga kesadaran masyarakat akan sampah pun terbilang masih kurang, dapat dilihat dari kondisi sungai-sungai, terutama di perkotaan dan juga TPS yang seringkali menggunung sampah. Meskipun regulasi lingkungan telah ada, penerapannya masih terkendala oleh korupsi, kurangnya kemauan politik, dan otoritas yang tumpang tindih.

Partisipasi publik menjadi elemen penting untuk memperkuat penegakan hukum dan mencapai keberlanjutan lingkungan (Paramitha, 2021).

Dalam konteks pendidikan anak, buku cerita berbasis *visual storytelling* telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Media ini memadukan narasi sederhana, ilustrasi menarik, dan pola berulang yang membantu anak memahami konsep-konsep abstrak, seperti pentingnya menjaga alam (Chiong & DeLoache, 2013; Haris Budiman et al., 2016). Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak usia dini berada pada tahap *preoperational* (2–7 tahun), di mana mereka lebih responsif terhadap elemen visual, simbol, dan cerita linear. Kemampuan berpikir mereka masih terbatas pada pengalaman konkret, sehingga buku cerita dengan ilustrasi menarik dapat membantu anak memahami konsep abstrak melalui proses simbolik dan imajinasi. Selain meningkatkan pemahaman, buku cerita juga mendorong keterlibatan kognitif, mengembangkan imajinasi, dan memperkuat keterampilan literasi anak (Clark & Teravainen, 2017).

Buku Ilustrasi memerankan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan anak. Buku-buku ini menggabungkan gambar dan teks untuk menggugah anak-anak yang membacanya, dengan fokus pada *visual storytelling*. Buku-buku tersebut mencakup beragam macam topik, termasuk pendidikan lingkungan, yang mengarah kepada pembangunan sikap positif anak terhadap alam (Majdenić & Saratlija, 2019). Perkembangan buku ilustrasi anak telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan karya-karya kontemporer yang membahas topik-topik kompleks dan menampilkan ilustrasi yang inovatif (Hladíková, n.d.). Meskipun media digital semakin dominan, buku bergambar tetap populer di kalangan anak-anak dan orang tua, sering kali menjadi dasar untuk bentuk hiburan dan merchandise lainnya (Hladíková, n.d.). Desain dan ilustrasi buku-buku ini mencerminkan tren serta perkembangan estetika terkini, menjadikannya sumber yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan profesional penerbitan (Hladíková, n.d.). Secara keseluruhan, buku bergambar terus menjadi alat penting untuk mengenalkan anak pada ide-ide kompleks dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Proses membaca bersama orang tua atau pengasuh memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan emosional sekaligus mendukung penyampaian pesan moral secara efektif (Kamil, 2024). Kebiasaan ini memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak dan membantu mereka membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Buku cerita dengan format fisik maupun digital menawarkan fleksibilitas, dengan kelebihan masing-masing tergantung pada situasi dan kebutuhan pembelajaran.

Hasil survei tahunan National Literacy Trust menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses rutin ke buku cerita cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran. Penelitian lainnya telah menunjukkan bahwa *storytelling* dapat meningkatkan perkembangan moral pada masa awal kanak-kanak (Jannah et al., 2023) dan mengembangkan keterampilan berbahasa, ekspresi emosional, dan nilai moral pada anak usia dini (Hana Pebriana, 2017). Metode tersebut telah terbukti efektif dalam lingkup sekolah dasar, mengaktivasi bukan hanya aspek intelektual tapi juga sensitivitas, emosi, seni, dan imajinasi (Maknun, 2023). Lebih lanjut lagi, *storytelling* telah mendemonstrasikan peningkatan kemampuan berbicara pada murid, dengan satu penelitian melaporkan sebuah peningkatan pada nilai murid dari 63.7% menjadi 71.25% dalam rentang dua kali penerapan (Mubarak et al., 2022).

Penelitian tentang kesadaran lingkungan anak-anak di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antara anak-anak di perkotaan dan pedesaan. Anak-anak di perkotaan cenderung memiliki sensitivitas lingkungan yang lebih baik, meskipun anak-anak pedesaan memiliki pengalaman langsung lebih banyak dengan alam (Fitriyah & Hasibuan, 2021). Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap praktik sederhana, seperti membuang

sampah pada tempatnya, mencerminkan perlunya pendidikan lingkungan yang lebih terstruktur sejak usia dini (Rachman et al., 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana buku cerita anak berbasis *visual storytelling* dapat menjadi solusi edukatif dalam menanamkan cinta lingkungan kepada anak usia 3–8 tahun. Dengan mempertimbangkan urgensi isu lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, penelitian ini berfokus pada peran buku cerita sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda sejak usia dini. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, pengasuh, dan pendidik, buku cerita dapat menjadi media yang fleksibel dan berdampak untuk menanamkan cinta lingkungan pada anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran tetapi juga menciptakan generasi muda yang peduli terhadap keberlanjutan alam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks, seperti peran buku cerita berbasis *visual storytelling* dalam menanamkan nilai cinta lingkungan kepada anak-anak. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara detail bagaimana elemen-elemen buku cerita seperti, narasi, ilustrasi, dan tema dapat mendukung pembelajaran anak-anak.

Penelitian dilakukan melalui metode studi literatur, dengan ruang lingkup yang difokuskan pada buku cerita anak yang relevan dengan topik pendidikan lingkungan dan juga teknik *visual storytelling* yang relevan. Proses studi literatur melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis sumber-sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, artikel, buku, serta ulasan publik yang membahas buku cerita bertema lingkungan. Sumber-sumber ini diperoleh melalui basis data online seperti Google Scholar, media-media publikasi, dan platform komunitas seperti Reddit untuk mendapatkan pandangan masyarakat.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

#### Tahapan Awal

Membaca dan meninjau semua data yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola atau elemen utama.

#### Kategorisasi Tema

Mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema yang relevan, seperti efektivitas ilustrasi, penerimaan anak terhadap buku cerita, dan relevansi tema lingkungan.

#### Interpretasi

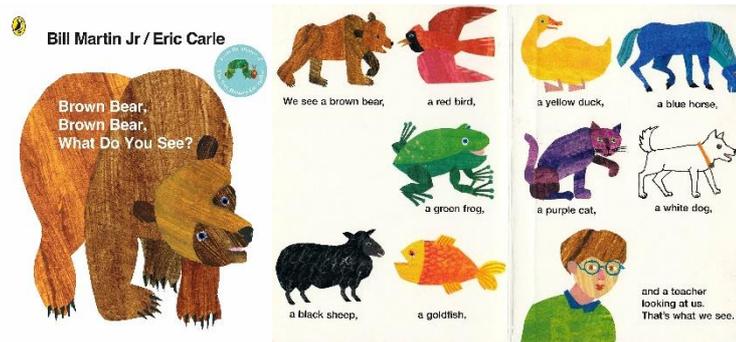
Menganalisis tema-tema tersebut untuk memahami hubungan antara elemen buku cerita dan upaya menanamkan nilai cinta lingkungan kepada anak-anak.

Pendekatan kualitatif ini memberikan fleksibilitas untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana buku cerita dapat menjadi alat edukasi yang efektif, serta bagaimana masyarakat dan anak-anak merespons media ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

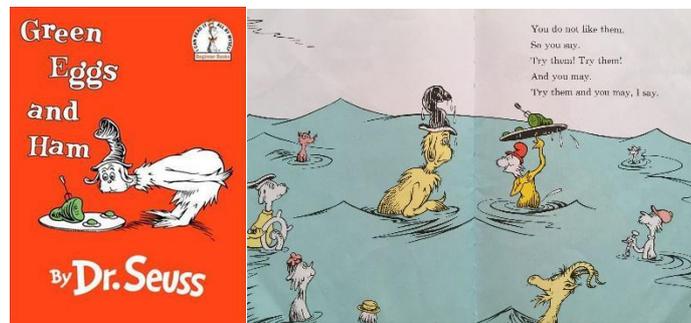
### Pengaruh Visual Storytelling terhadap Pemahaman Anak

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui simbol dan gambar. Dalam tahap ini, cerita visual dengan ilustrasi sederhana dan warna-warna cerah membantu mereka memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Sebagai contoh, buku *Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?* karya Bill Martin Jr. dan Eric Carle menggunakan ilustrasi berulang yang mudah diingat dan menarik bagi anak-anak.



Gambar 1. Buku cerita *Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?* Karya Bill Martin dan Eric Carle

Tata letak sederhana juga memainkan peran signifikan. Ilustrasi besar dengan teks pendek membantu anak-anak fokus pada elemen cerita utama tanpa merasa kewalahan. Kombinasi tata letak ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memori yang kuat bagi pembaca muda. Buku seperti *Green Eggs and Ham* karya Dr. Seuss menunjukkan bagaimana tata letak sederhana dan ilustrasi mendukung alur cerita secara efektif.

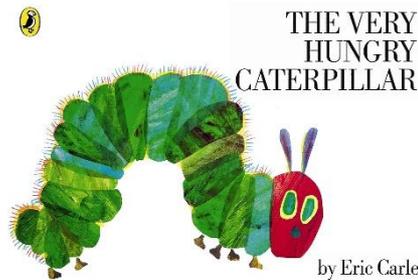


Gambar 2. Buku cerita *Green Eggs and Ham* karya Dr. Seuss

Selain itu, cerita visual juga memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi dan membentuk empati pada anak-anak. Ilustrasi karakter yang menghadapi konflik atau tantangan tertentu dapat membantu anak memahami sudut pandang lain dan menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Menurut penelitian oleh (Nikolajeva & Scott, 2000), cerita bergambar memungkinkan anak-anak untuk merasakan pengalaman emosional yang kompleks dengan cara yang sesuai dengan perkembangan usia mereka.

### Narasi Sederhana dalam Buku Cerita

Narasi yang sederhana dan linear mempermudah anak memahami alur cerita dan pesan moral. Struktur cerita yang jelas dengan pola repetitif meningkatkan daya ingat dan membantu anak menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Majdenić & Saratlija (2019), anak-anak usia dini lebih mudah memahami cerita yang memiliki pola repetitif dan narasi yang linear. Misalnya, buku *The Very Hungry Caterpillar* karya Eric Carle menggunakan pola sederhana yang memperkenalkan konsep waktu, angka, dan perubahan, menjadikannya salah satu buku edukasi yang sangat efektif.

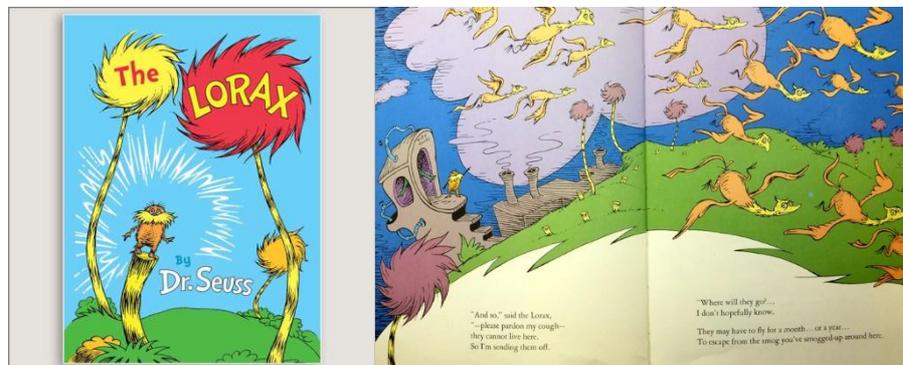


Gambar 3. Cover buku cerita *The Very Hungry Caterpillar* karya Eric Carle

Selain itu, narasi sederhana memberi ruang bagi pembaca pendamping, seperti orang tua atau guru, untuk berinteraksi dan memperluas cerita melalui diskusi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga menciptakan momen emosional yang mendalam, memperkuat hubungan antara anak dan pendamping. Dengan kesederhanaan yang menyampaikan pesan secara jelas dan menyenangkan, buku cerita menjadi media yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti cinta lingkungan kepada anak-anak. Melalui pendekatan ini, buku cerita tidak hanya menjadi alat edukasi, tetapi juga jembatan untuk membangun kesadaran yang berkelanjutan.

### Peran Buku Cerita dan Pendamping dalam Pendidikan Anak

Membaca bersama orang tua atau pengasuh memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan buku cerita. Interaksi ini memperkuat hubungan emosional sekaligus memastikan pesan moral lebih bermakna dan mudah diingat. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang membaca bersama orang tua cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dan pemahaman cerita yang lebih baik. Buku seperti *The Lorax* karya Dr. Seuss mengajarkan nilai melestarikan lingkungan melalui narasi yang sederhana dan karakter unik, menjadi media yang efektif untuk mendidik anak-anak.



Gambar 4. Buku cerita *The Lorax* karya Dr. Seuss dan halaman buku mengenai migrasi burung akibat polusi pabrik.

Namun, penting juga untuk memberikan ruang bagi anak membaca secara mandiri. Buku cerita dengan visual yang menarik dan narasi sederhana memungkinkan anak untuk memahami pesan tanpa bantuan langsung. Hal ini mendorong rasa penasaran, kemandirian, dan minat baca mereka.

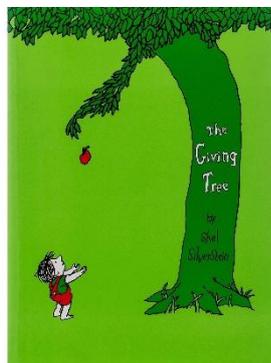
### Efektivitas Buku Cerita Sebagai Media Edukasi Lingkungan

Buku cerita anak tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi yang fleksibel dan berdampak. Melalui kombinasi narasi sederhana dan ilustrasi menarik, buku cerita mampu membangun kesadaran lingkungan secara immersif.

Proses membaca buku cerita juga mendukung pengembangan keterampilan literasi, imajinasi, dan empati anak. Misalnya, *We Are Water Protectors* karya Carole Lindstrom menggambarkan pentingnya menjaga sumber daya air melalui ilustrasi indah dan cerita yang inspiratif. Buku seperti *The Giving Tree* karya Shel Silverstein mengajarkan nilai empati dan pengorbanan melalui narasi sederhana yang mudah dipahami anak-anak.

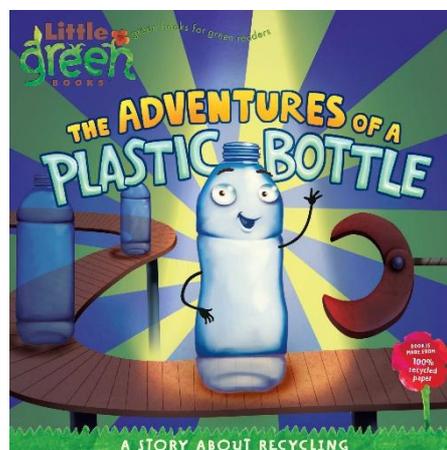


Gambar 5. Buku *We Are Water Protectors* karya Carole Lindstrom

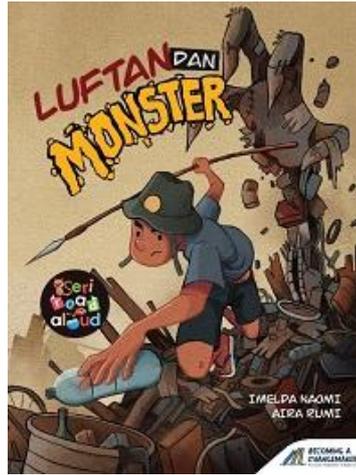


Gambar 6. Buku *The Giving Tree* karya Shel Silverstein

Selain itu, Keunggulan buku cerita sebagai media edukasi terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan emosi anak-anak dengan pesan moral atau pengetahuan yang disampaikan. Cerita tentang hewan yang menjaga lingkungan, seperti *The Adventures of a Plastic Bottle* karya Alison Inches dan *Luftan dan Monster* karya Imelda Naomi, tidak hanya membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dan empati tetapi juga mengajarkan mereka tentang konsep daur ulang dengan cara yang menyenangkan. Buku cerita juga memungkinkan anak-anak belajar secara mandiri atau melalui interaksi dengan orang tua dan guru, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.



Gambar 7. Buku *The Adventures of A Plastic Bottle* karya Alison Inches



Gambar 8. Buku Luftan dan Monster karya Imelda Naomi

### Menanamkan Cinta Lingkungan Melalui Cerita Awal yang Menginspirasi

Cerita yang dirancang untuk menanamkan cinta lingkungan pada anak harus relevan dengan dunia mereka dan menginspirasi tindakan positif. Contohnya adalah kisah tentang seorang anak yang menyelamatkan hutan atau sungai yang tercemar, yang dapat memotivasi anak untuk peduli terhadap lingkungan melalui tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya atau menyiram tanaman.

Elemen interaktif dalam cerita, seperti pertanyaan reflektif atau tugas kecil, juga efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Misalnya, buku cerita dapat menyertakan pertanyaan seperti, “Apa yang akan kamu lakukan jika melihat hewan kehilangan rumahnya?” Ilustrasi yang kaya warna dan ekspresi membantu anak mengapresiasi keindahan alam, sekaligus memperkuat pesan cinta lingkungan.

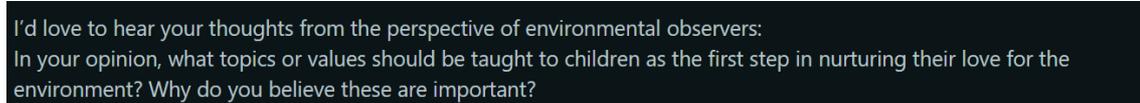
Sebagai bagian dari pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan platform Reddit untuk bertanya dan membuka forum diskusi kepada komunitas tentang topik atau nilai yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menanamkan cinta lingkungan pada anak-anak. Dengan menggunakan tags `r/environmental_science` dan `r/Environmentalism`, pertanyaan ini diajukan untuk mendapatkan wawasan langsung dari berbagai perspektif masyarakat mengenai pendekatan yang paling efektif dalam mengenalkan nilai-nilai lingkungan kepada anak.



Gambar 9. Headline pertanyaan di Reddit r/Environmentalism



Gambar 10. Headline pertanyaan di Reddit r/environmental\_science



Gambar 11. Pertanyaan yang diajukan pada kedua sub-reddit

Dari pertanyaan yang diajukan pada dua sub-Reddit tersebut, terdapat beberapa topik yang seringkali disebutkan para pengguna Reddit, topik-topik tersebut ialah:

### **Pemahaman tentang Ekosistem Lokal**

Mengajarkan anak-anak tentang flora, fauna, dan ekosistem di sekitar mereka membantu mereka merasa lebih terhubung dengan lingkungan. Contohnya, mengenal kehidupan kecil di bawah tanah, seperti cacing, tanah, dan tanaman, menjadi salah satu topik yang sering diangkat.

### **Konsep Keterhubungan Alam**

Memperkenalkan konsep seperti siklus kehidupan atau circle of life membantu anak-anak memahami peran setiap makhluk hidup dalam ekosistem. Hal ini juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, topik seperti siklus air atau circle of water, yang membahas perjalanan air yang kita gunakan, juga sering dibahas.

### **Manajemen Limbah dan Daur Ulang**

Mengajarkan praktik sederhana seperti mendaur ulang dan membuang sampah pada tempatnya memperkuat kesadaran anak-anak terhadap dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Pengguna Reddit sering menyarankan untuk memperkenalkan daur ulang dan cara membuang sampah dengan benar sebagai langkah awal.

### **Empati terhadap Alam**

Mengajak anak-anak untuk peduli pada makhluk hidup dan lingkungan di sekitar mereka, seperti merawat hewan peliharaan atau mengamati satwa liar, dapat menumbuhkan empati. Topik seperti mengenalkan hewan, peternakan, dan makhluk hidup lainnya sering muncul sebagai saran dalam diskusi.

### **Siklus dan Dampak Lingkungan Global**

Memperkenalkan isu-isu global seperti perubahan iklim dan polusi dengan cara yang sederhana dapat membantu anak-anak memahami tantangan lingkungan secara lebih luas. Misalnya, diskusi tentang dampak membuang sampah sembarangan sering disebutkan sebagai cara untuk memperkenalkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Pengalaman langsung dengan alam juga sering disebutkan sebagai saran dalam kolom komentar di kedua sub-Reddit. Melibatkan anak-anak secara langsung, seperti mengajak mereka berkebun, menjelajahi hutan, atau mengamati hewan di habitat aslinya, dianggap efektif untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap lingkungan. Interaksi ini membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga alam melalui pengalaman nyata, yang lebih mudah diingat dan memberikan dampak emosional dibandingkan hanya belajar dari teori.

## **KESIMPULAN**

Lingkungan menghadapi tantangan global yang kompleks akibat aktivitas manusia, seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim. Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk menanamkan cinta lingkungan kepada anak-anak sejak dini guna membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap alam.

Buku cerita anak, dengan pendekatan visual storytelling, terbukti sebagai media edukasi yang efektif. Melalui kombinasi narasi sederhana dan ilustrasi menarik, buku cerita mampu membangun kesadaran lingkungan, meningkatkan keterampilan literasi, dan menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Proses membaca bersama orang tua atau pengasuh juga memperkuat hubungan emosional dan memastikan pesan lebih bermakna.

Selain buku cerita, aktivitas langsung di alam memberikan pengalaman nyata yang mendalam bagi anak-anak. Kombinasi antara pengalaman langsung dan pembelajaran melalui cerita menciptakan pendekatan edukasi yang kaya dan berdampak.

Secara keseluruhan, buku cerita anak merupakan alat yang berharga dalam mendidik anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan dukungan berbagai pihak, termasuk orang tua, pengasuh, dan pendidik, buku cerita dapat menjadi jembatan untuk membentuk generasi masa depan yang sadar akan keberlanjutan dan peduli terhadap alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiong, C., & DeLoache, J. S. (2013). Learning the ABCs: What kinds of picture books facilitate young children's learning? *Journal of Early Childhood Literacy*, 13(2), 225–241. <https://doi.org/10.1177/1468798411430091>
- Clark, C., & Teravainen, A. (2017). *Children's and Young People's Reading in 2016 Findings from our Annual Literacy Survey 2016*. [http://www.literacytrust.org.uk/research/nlt\\_research/7858\\_celebrating\\_reading\\_for\\_enjoyment-](http://www.literacytrust.org.uk/research/nlt_research/7858_celebrating_reading_for_enjoyment-)
- Fitriyah, Q. F., & Hasibuan, N. S. (2021). Perbedaan Sikap dan Pengalaman Terhadap Kepedulian Lingkungan Sesuai dengan Pendidikan pada Anak Pusat Kota dan Anak Pedesaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9586>
- globalforestwatch.org. (2025, 6 Januari). Indonesia Deforestation Rates & Statistics. 9 Januari 2025. <https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN/>
- Hana Pebriana, P. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. In *Jurnal Obsesi* (Vol. 1, Issue 2). <http://obsesi.or.id>
- Haris Budiman, D., Pd, M., Ftk, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Hladíková, H. (n.d.). *Children's Book Illustrations: Visual Language Of Picture Books*.
- iqair.com. (2025, 6 Januari). Kualitas Udara di Indonesia. 9 Januari 2025. <https://www.iqair.com/id/indonesia>
- Jannah, R., Mulyanti, F., & Pasco Bayan, R. (2023). Improving The Child's Moral Development through The Storytelling Method on Children 5–6 Years Old. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 1(2), 48. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i2.6923>
- Kamil, S. (2024). *Pembiasaan Orang Tua Dalam Membacakan Buku Cerita Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak 4-6 Tahun (Studi Kasus terhadap Orang Tua Anak Usia Dini Di Kabupaten Sukabumi)*.
- Majdenić, V., & Saratlija, I. (2019). Picture Books for Children of Early School Age for the Purpose of Environmental Education. *Pannoniana*, 3(1–2), 173–213. <https://doi.org/10.2478/pannonia-2019-0010>
- Maknun, L. F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *JIPDAS*, 3(1).
- Mubarak, A. F., Rozi, F., & Husin, Moh. (2022). Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5520>
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2000). (). In *Children's Literature in Education* (Vol. 31, Issue 4).
- Paramitha, V. N. (2021). *Law Enforcement Over Air Pollution to Bring about Sustainable Development Goals*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/ad.2021.11.2.297-315>

- Rachman, I., Toru, M., & Yustiani, Y. M. (2015). Influence Of Parents' Behavior On Awareness Of Children Towards Environmental Preservation. In *Sampurasun e-Journal* (Vol. 01, Issue 01).
- Wadsworth, Barry.J. (1971). *Piaget's theory of cognitive development : an introduction for students of psychology and education*. New York: McKay.
- Zahroh, U. A., & Najicha, F. U. (2022). Problems and Challenges on Environmental Law Enforcement in Indonesia: AMDAL in the Context of Administrative Law. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 5(2), 53–66. <https://doi.org/10.15294/islrev.v5i2.46511>